



**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN VAKSINASI COVID-19 DENGAN  
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN IBU HAMIL**

**Dian Nur Adkhana Sari\*, Diyan Nur Hidayah, Endar Timiyatun, Suryati**

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

\*[dian.adkhana@gmail.com](mailto:dian.adkhana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Covid-19 telah menjangkit seluruh penduduk dunia termasuk wanita hamil. Ibu hamil merupakan kelompok rentan, karena perubahan sistem kekebalan tubuh pada ibu hamil berhubungan dengan gejala infeksi COVID-19. Salah satu pencegahan Covid-19 bagi ibu hamil adalah dengan pemberian vaksin covid-19, serta pemerintah juga menerapkan sistem protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan pada ibu hamil. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Sampel sebanyak 40 responden yang didapatkan dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kepatuhan protokol kesehatan yang sudah dilakukan uji validitas, menggunakan analisis uji *Chie-Square*. Sebagian besar pada ibu hamil sudah mengikuti vaksin covid yaitu sebanyak 32 responden (64,0%). Kepatuhan Protokol Kesehatan perilaku baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan vaksinasi covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai *Asymptotic Significance* (2-sided) 0,000 (0,05).

Kata kunci: ibu hamil, kepatuhan protokol kesehatan, keikutsertaan, vaksinasi covid-19

**RELATIONSHIP BETWEEN COVID-19 VACCINATION PARTICIPATION  
WITH PREGNANT WOMEN HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE**

**ABSTRACT**

*The first case of Covid-19 in Indonesia occurred on March 2, 2020, which was suspected of being infected from a foreigner visiting Indonesia. Covid-19 has infected the entire world population including pregnant women. Pregnant women are a vulnerable group, because changes in the immune system in pregnant women are associated with symptoms of COVID-19 infection. One of the prevention of Covid-19 for pregnant women is by administering the covid-19 vaccine, and the government has also implemented a health protocol system as an effort to prevent the spread of the COVID-19 virus. Objective to determine the relationship between participation in the Covid-19 vaccination and adherence to health protocols in pregnant women. This type of research is descriptive quantitative with a cross-sectional research design. The population is all pregnant women who carry out examinations. A sample of 40 respondents was obtained using the accidental sampling technique. The instrument used is a health protocol adherence questionnaire that has been tested for validity, using the Chie-Square test analysis. Most pregnant women have taken the covid vaccine, namely 32 respondents (64.0%). Health protocol compliance with good behavior, namely 29 respondents (58.0%). So that there is a significant relationship between participation in the Covid-19 vaccination and adherence to health protocols with an Asymptotic Significance (2-sided) value of 0.000 (0.05).*

*Keywords: covid-19 vaccination; health protocol compliance; participation; pregnant women*

## PENDAHULUAN

Pertama kali kasus covid 19 menyebar di negara Cina pada akhir tahun 2019, yang diduga sumber virus berasal dari sebuah pasar hewan. Jumlah kasus infeksi Covid-19 semakin lama semakin naik data terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Menyebar dengan sangat cepat virus covid-19 ke 199 negara di dunia. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5%, Sebagian besar kematian terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Kasus positif Covid-19 di Indonesia terus melonjak dengan cepat. Kematian akibat Covid-19 di Indonesia termasuk angka kematian tertinggi mencapai 9% (Diah Handayani, 2020). COVID-19 merupakan penyakit menular dengan tanda gejala terserang virus covid 19 seperti pernapasan ringan hingga sedang dan dapat sembuh dengan sendirinya. Orang dengan komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mudah tertular COVID-19 (WHO, 2020).

Sudah 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19 per tanggal 2 Maret 2020 terdapat kematian 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari penderita kontak dengan seorang warga negara asing penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020). Dampak buruk Covid 19 adalah kematian di Indonesia mencapai 8,9% pada akhir Maret 2020 (Ace Sudrajat, 2022). Pemerintah telah menetapkan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. COVID-19 juga berdampak terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak baik secara akses maupun kualitas. Hal tersebut memungkinkan akan meningkatkan angka morbiditas dan (WHO, 2020) mortalitas ibu dan anak (Kemenkes, 2020a).

Covid-19 telah menjangkit seluruh penduduk dunia tidak terkecuali wanita hamil. Ibu hamil merupakan kelompok rentan, karena perubahan sistem kekebalan tubuh pada ibu hamil berhubungan dengan gejala infeksi COVID-19 yang lebih berat (POGI, 2021). Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologi pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Pandemi COVID-19 sangat mungkin menyebabkan konsekuensi yang serius bagi ibu hamil (28–30) (Pradana Anung Ahadi, 2020). Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% ibu hamil lebih berisiko terinfeksi Covid-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil (Sari et al., 2023). Data pada bulan April 2020 hingga April 2021, terdapat 536 kasus covid-19 pada ibu hamil. Sekitar 51,9% di antaranya ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan nafas (OTG), kasus usia kehamilan di atas 37 minggu sebanyak 72% terjadi kematian komplikasi Covid-19 sebanyak 3% dan perawatan intensif ibu sebanyak 4,5% (POGI, 2021).

Upaya pencegahan Covid-19 bagi ibu hamil adalah dengan pemberian vaksin covid-19. Ada 3 jenis vaksin (vaksin mRNA, vaksin vektor virus, vaksin subunit protein)(Safitri et al., 2022). Ibu hamil dan menyusui dianjurkan untuk mendapatkan vaksin. Tak satu pun dari jenis vaksin ini yang dapat menyebabkan COVID-19 karena vaksin tersebut mengandung antigen yang merangsang tubuh sistem kekebalan untuk menghasilkan antibodi terhadap protein SARS-CoV-2 (Thompson et al., 2021). Efek samping ringan termasuk kelelahan dan sakit kepala setelah dosis vaksin kedua (Zada, 2022). Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 pemerintah menerapkan sistem protokol kesehatan kepada seluruh masyarakat sebagai. Masyarakat harus mentaati protokol kesehatan (Istiqomah, 2022).

Dalam upaya penanggulangan situasi pandemi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerapkan protokol kesehatan yang harus ditaati masyarakat. Protokol tersebut terdiri dari Perlindungan Kesehatan individu seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan PHBS (Istiqomah, 2022). Langkah-langkah untuk pencegahan juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kasus penyebaran COVID-19 seperti mensosialisasikan protokol kesehatan 5 M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2020a, 2021).

Pemerintah Indonesia sangat menekankan untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik dengan orang lain sebagai upaya untuk pencegahan penularan virus corona COVID-19. Dengan adanya *physical distancing* dan pembatasan kegiatan di luar rumah maka akan berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Kementerian Republik Indonesia memberikan informasi untuk melakukan penundaan pemeriksaan pada kehamilan trimester dua, dan hanya melakukan pemeriksaan kehamilan secara langsung saat urgensi saja untuk memutus rantai penyebaran penyakit, sehingga sebagian ibu hamil akan memilih untuk melewatkan pemeriksaan medis yang penting karena ketakutan akan tertular virus corona yang tengah mewabah ini (Kemenkes, 2020). Penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui hubungan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan pada ibu hamil, karena kita tahu bahwa ibu hamil merupakan kelompok rentan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang kuantitatif dengan rancangan *cross – sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan metode *accidental sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari kuisioner kepatuhan protokol kesehatan pada ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data dari, puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Teknik analisis bivariate yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus *Chi Square*.

## HASIL

Berdasarkan karakteristik responden untuk pendidikan terakhir ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMK sebanyak 14 presentase 35 dari total 40 responden hal ini menunjukkan bahwa seperempat responden memiliki riwayat pendidikan responden SMK, karakteristik responden untuk tingkat pengetahuan vaksin covid-19 pada ibu hamil di puskesmas geger yaitu ada 37 responden dengan presentase 92,5% dari total 40 responden, hal ini menunjukkan hampir semua sudah tahu mengenai tingkat pengetahuan vaksin covid-19. Karakteristik responden untuk rata – rata pekerjaan ibu hamil yaitu hampir setengah dari jumlah responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan frekuensi 27 responden dan dengan presentase 67,5% dari jumlah total 40 responden. Karakteristik responden untuk jenis vaksin yang didapatkan ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu hampir setengah menggunakan vaksin jenis sinovac dengan 23 responden dan dengan presentase 57,5% dari jumlah total 40 responden, sedangkan untuk responden dengan pengguna vaksin ter-sedikit adalah sinopharm dengan 2 responden dan dengan presentase 5% dari jumlah total 40 responden. Jadi hasilnya menunjukkan bahwa hampir sebagian responden mendapatkan vaksin dengan jenis sinovac. Karakteristik responden untuk dosis vaksin yang

didapatkan ibu hamil sebagian sudah mendapatkan vaksin dengan dosis 1&2 dengan frekuensi 19 responden dan dengan presentase sebesar 47,5% dari jumlah total 40 responden. Berdasar tabel menunjukkan bahwa semua ibu hamil belum pernah mengalami positif covid-19 hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 39 responden dan presentase 97,5% dari jumlah total 40 responden. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang periksa hampir semua belum mendapatkan vaksin booster hal ini ditunjukkan dengan 33 responden dengan persentasenya 82,5% dari jumlah total 40 responden. Kepatuhan protokol kesehatan pada ibu hamil memiliki perilaku baik hal ini ditunjukkan dengan 29 responden ada pada kategori perilaku baik dengan persentasenya 58,0% dari jumlah total 40 responden. Keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil sebagian besar sudah mengikuti vaksin covid-19 hal ini ditunjukkan dengan 32 responden ada pada kategori sudah vaksin dengan persentasenya 64,0% dari jumlah total 40 responden.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

Karakteristik Responden	f	%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD/MI	0	0
SMP/MTS	2	5
SMA/MA	9	22,5
SMK	14	35
D3	6	15
S1	9	22,5
<b>Pengetahuan Vaksin</b>		
Belum Tahu	3	7,5
Sudah Tahu	37	92,5
<b>Pekerjaan Ibu Hamil</b>		
Ibu Rumah Tangga	27	67,5
PNS	0	0
Buruh	0	0
Karyawan Swasta	5	12,5
Wiraswasta	8	20
<b>Jenis Vaksin</b>		
Sinovac	23	57,5
Moderna	5	12,5
Astrazeneca	10	25
Sinopharm	2	5
Pfizer	0	0
Novavax	0	0
<b>Dosis Vaksin</b>		
Dosis 1	4	10
Dosis 2	9	22,5
Dosis 1&2	19	47,5
Belum Sama Sekali	8	20
<b>Pernah Positif Covid-19</b>		
Sudah Pernah	1	2,5
Tidak Pernah	39	97,5
<b>Vaksin Booster</b>		
Sudah Booster	7	17,5
Belum Booster	33	82,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang sudah melakukan vaksin memiliki kepatuhan protokol kesehatan dengan kategori perilaku baik dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (72,5%) dan responden yang belum melakukan vaksin memiliki kepatuhan protokol kesehatan dengan kategori perilaku kurang baik dengan jumlah responden sebanyak 7 responden (17,5%).

Tabel 2.

Tabulasi Silang Hubungan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Proses pada Ibu Hamil (n=40)

Keikutsertaan Vaksin	Kepatuhan Protokol Kesehatan							
	Perilaku Baik		perilaku Cukup Baik		Perilaku Kurang Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sudah Vaksin	29	72,5	3	7,5	0	0,0	32	80,0
Belum Vaksin	0	0,0	1	2,5	7	17,5	8	20,0

Tabel 3.

Hasil Uji Korelasi Chi Square antara Hubungan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Proses Pada Ibu Hamil (n=40)

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	35,313 <sup>a</sup>	2	,000

Analisis Uji *Chi Square* didapatkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) 0,000 (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan keikutsertaan vaksinasi covid-19 dengan kepatuhan proses pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dalam Hubungan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk pendidikan terakhir ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMK sebanyak 14 responden dengan presentase 35% dari total 40 responden hal ini menunjukan bahwa seperempat responden memiliki riwayat pendidikan responden adalah SMK. Sesuai dengan penelitian Pertiwi dan Ayubi bahwa didapatkan peluang tujuh kali ( $OR=7.062$ ,  $CI: 3.096-16.106$ ) lebih tinggi kelompok yang berpengetahuan tinggi untuk melakukan vaksinasi dibanding dengan kelompok yang berpengetahuan rendah. Jadi, semakin tinggi riwayat pendidikan semakin mudah pemahaman dan penyerapan informasi yang di dapat. Sebenarnya, pengetahuan bisa didapatkan baik secara formal melalui jenjang pendidikan maupun secara informal melalui internet, media massa, konsultasi dengan tenaga kesehatan serta pengalaman orang lain. Sedangkan menurut penelitian (Fatarona et al., 2022) bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir terbanyak SMA sebesar 22 (44%) pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang sehingga mempunyai pengetahuan yang baik dan dapat memilih keputusan yang baik terhadap dirinya sendiri. Kemampuan dalam memperoleh pengetahuan selain dari sekolah seperti penggunaan sosial media juga dapat menjadi salah satu faktor seseorang dalam proses belajar yang bisa didapatkan dari pengalaman orang lain.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk jenis vaksin yang didapatkan ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu hampir setengah menggunakan vaksin jenis sinovac dengan 23 responden dan dengan presentase 57,5% dari jumlah total 40 responden, sedangkan untuk responden dengan pengguna vaksin ter-sedikit adalah sinopharm dengan 2

responden dan dengan presentase 5% dari jumlah total 40 responden. Jadi hasilnya menunjukkan bahwa hampir sebagian responden mendapatkan vaksin dengan jenis sinovac. Menurut (WHO, 2021), Sinovac direkomendasikan pada ibu hamil dan menyusui karena manfaatnya melebihi daripada potensi risikonya, meskipun masih kurangnya data keamanan terkait penggunaan Sinovac pada kehamilan. vaksin yang hidup di kontraindikasikan pada kehamilan, sementara Sinovac adalah salah satu vaksin yang mengaktifkan virus sehingga disarankan untuk digunakan pada ibu hamil. Sinovac adalah suatu vaksin inactivated, basis RNA virus; subunit protein; atau vektor virus, tidak dapat bereplikasi, dibandingkan dengan vaksin lain dengan jenis yang sama, secara umum vaksin jenis ini aman dan dapat memberikan proteksi yang pasif untuk neonatus dan tidak berhubungan dengan keguguran dan/atau kelainan kongenital (Thompson et al., 2021). Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) tahun 2021 vaksin Sinovac dapat dijadikan rekomendasi untuk vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil (Sari et al., 2023).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk rata – rata pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu hampir setengah dari jumlah responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan frekuensi 27 responden dan dengan presentase 67,5% dari jumlah total 40 responden. Hal ini didukung dengan penelitian (Telaumbanua, 2018) bahwa aktivitas sosial seluruh kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga atau istri dalam kegiatan sosial di masyarakat dapat menjalin silaturahmi. Ibu rumah tangga dapat memiliki kegiatan untuk bersosialisasi di masyarakat melalui kegiatan seperti arisan, pengajian, posyandu dan PKK. Hal ini berdampak positif bagi ibu rumah tangga dalam menunjukkan kemampuan untuk melakukan aktualisasi diri dalam lingkungan masyarakat. Partisipasi wanita dalam kegiatan sosial masyarakat dengan menjaga konsistensi keberlangsungan akti-vitas sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dengan demikian peran ibu rumah tangga sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, peranan ibu dalam keluarga, ibu ibaratnya sebagai manajer yang harus bisa mengatur semua urusan rumah tangga, sebagai guru yang harus bisa mendidik anak-anaknya agar bisa cerdas dan berkepribadian baik, ibu sebagai koki yang menyajikan makanan untuk keluarga, ibu sebagai perawat yang harus bisa merawat anak-anaknya sejak mereka masih bayi, ibu juga sebagai dokter yang harus bisa menjaga kesehatan semua anggota keluarga, salah satunya pengendalian virus covid-19 dalam keluarga (Telaumbanua, 2018).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk dosis vaksin yang didapatkan ibu hamil di Puskesmas Geger sebagian sudah mendapatkan vaksin dengan dosis 1&2 dengan frekuensi 19 responden dan dengan presentase sebesar 47,5% dari jumlah total 40 responden. sejalan dengan penelitian Sari dkk (2023) didapatkan hasil uji statistik dengan nilai  $p < 0,001$  yaitu terdapat perbedaan antara status vaksinasi responden dengan pandangannya terhadap kebijakan pemerintah menangani pandemik COVID-19. Hasil rata-rata skor tertinggi yang merespon paling baik terhadap kebijakan pemerintah berada pada status responden yang sudah vaksin 2. Banyaknya responden yang telah melakukan vaksin 1&2 karna adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan mereka melakukan vaksin agar bisa masuk ke tempat umum yang harus mengakses peduli lindungi. Selain itu, manfaat vaksin 1&2 akan memberikan perlindungan lebih baik lagi karna adanya dosis tambahan yang membuat tubuh menjadi lebih kebal terhadap virus (Sari et al., 2023).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa semua ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Geger belum pernah mengalami positif covid-19 hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 39 responden dan presentase 97,5% dari jumlah total 40 responden. Berdasarkan hasil penelitian (Sari et al.,

2023) didapatkan hasil bahwa lebih dari tiga perempat responden tidak pernah terinfeksi virus COVID-19 dengan status vaksinasi terbanyak berada pada Vaksin 2. Efek dari telah banyaknya yang mendapat vaksin ke 2 membuat responden yakin bahwa vaksin covid-19 dapat melindungi orang-orang terdekat dari virus covid-19, sehingga hasil menunjukkan mayoritas belum pernah mengalami positif covid-19. Faktor lain yang menunjang seperti vaksin covid-19 dapat memperkecil terulangnya virus covid-19, dapat memperkecil gejala covid-19, serta dapat memutus penyebaran infeksi.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa ibu hamil yang diperiksa ke Puskesmas Geger hampir semua belum mendapatkan vaksin booster hal ini ditunjukkan dengan 33 responden dengan persentasenya 82,5% dari jumlah total 40 responden. Menurut (Sari et al., 2023) ketakutan akan keamanan vaksin, baik faktual atau dibuat-buat, dapat mengikis kepercayaan dan mengurangi cakupan. Penerimaan vaksinasi selama kehamilan cenderung menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran khusus di kalangan wanita hamil pada janin yang dapat berdampak negatif. Ketidakpastian ini membuat para ibu hamil menjadi ragu-ragu melakukan vaksin karena harus menimbang antara manfaat dan risiko pada ibu hamil.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk tingkat pengetahuan vaksin covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Geger yaitu ada 37 responden dengan presentase 92,5% dari total 40 responden, hal ini menunjukkan hampir semua sudah tahu mengenai tingkat pengetahuan vaksin covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zada, 2022). Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 mayoritas baik 40 responden (66,6%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang baik, maka seseorang dominan memiliki sikap dan tindakan yang baik. Pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan yang baik sangat penting agar bisa digunakan sebagai Langkah untuk pencegahan agar tidak terinfeksi, khususnya pada ibu hamil yang lebih rentan untuk terserang virus ini. Berbekal pengetahuan yang baik ibu hamil telah menerima informasi tentang vaksin covid-19 dengan baik, dengan begitu penularan covid-19 pada ibu hamil akan semakin menurun.

### **Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Geger sebagian besar sudah mengikuti vaksin covid-19 hal ini ditunjukkan dengan 32 responden ada pada kategori sudah vaksin dengan persentasenya 64,0% dari jumlah total 40 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pertiwi Reza Dara & Dian, 2022) menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan vaksin covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan baik pada populasi umum ataupun populasi ibu hamil. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku yang akan membentuk sikap dan tindakan seseorang termasuk pada keikutsertaan vaksin covid-19.

### **Kepatuhan Protokol Kesehatan Ibu Hamil**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Geger memiliki perilaku baik hal ini ditunjukkan dengan 29 responden ada pada kategori perilaku baik dengan persentasenya 58,0% dari jumlah total 40 responden. Menurut penelitian (Yuliyanti et al., 2021a) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan diantaranya pengetahuan. Peningkatan pengetahuan responden terhadap covid-19 dapat mendorong responden untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian (Kartikasari et al., 2022) hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil menginformasikan bahwa pengujian hubungan

tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil menghasilkan probabilitas sebesar 0.004. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas  $< \alpha$  (5%), sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil, berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan semakin baik, begitupun sebaliknya (Kartikasari et al., 2022).

Di dukung oleh penelitian (Hartining Pujirahayu, 2022) Tahun (2022) dalam hal kepatuhan terhadap protokol kesehatan, penelitian yang dilakukan tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan, telah dibuktikan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit covid dan penularannya lebih patuh 2,61 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah dengan nilai  $p$  (0,000), ibu hamil juga memiliki kekhawatiran yang tinggi tertular Covid 19, sehingga ibu hamil diharapkan mematuhi protokol kesehatan. Menurut (Kemenkes, 2021), ibu hamil adalah salah satu kelompok yang sangat berisiko terpapar virus Covid-19 (Kemenkes RI 2020). Menurut (Zada, 2022) pencegahan merupakan bagian yang paling penting agar tidak tertular covid-19. Covid-19 bukan merupakan virus biasa, bahkan virus yang bisa bertahan hidup baik di makhluk hidup maupun benda mati seperti di uang misalnya, menempel di gagang pintu, di baju dan lainnya. Perlu memastikan diri dan keluarga untuk sering mencuci tangan dan menghindari keramaian. Ibu hamil tidak ada yang tertular covid-19 pada saat hamil dan pada saat memberikan ASI, oleh sebab itu pencegahan dengan responsif, mengisolasi segera bayi yang baru lahir, serta menjalankan protokol lainnya seperti mencuci tangan sebelum memegang bayi dan menggunakan masker. Dengan pencegahan yang baik dan disiplin baik kepada ibu hamil trimester III dan kepada keluarga yang menjenguk (Zada, 2022).

### **Hubungan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Ibu Hamil**

Berdasarkan analisis Uji Chi Square didapatkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) 0,000 (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan keikutsertaan vaksinasi covid-19 dengan kepatuhan proses pada ibu hamil di Puskesmas Geger. Sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2022) berdasarkan hasil tabel sikap masyarakat yang responden bersikap negatif. Sebanyak 64 dan responden yang bersikap positif sebanyak 90 responden. Dapat disimpulkan sikap masyarakat terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID 19 yaitu bersikap positif. Sikap positif memberikan dampak baik bagi responden seperti kepatuhan protokol kesehatan merupakan hal positif yang dapat memberikan efek baik kedepannya.

Menurut asumsi peneliti apabila responden telah mengikuti vaksin covid-19 kepatuhan terhadap protokol kesehatan akan semakin baik, karena meskipun sudah divaksin tidak dipungkiri bahwa virus akan tetap menyerang, dengan begitu perlu adanya perlindungan yang lebih baik dengan mematuhi protokol kesehatan. Menurut penelitian (Sarah et al., 2021)) uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai  $p$ -value= 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ -value ( $P < 0,05$ ), artinya ada pengaruh sikap kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid 19 di puskesmas Bone-Bone Di Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan menurut penelitian (Yuliyanti et al., 2021). Hasil uji hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,000 dengan  $r=0,050$  yang mengindikasikan hubungan yang sedang. Hal ini dimaksudkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh pengawasasn dalam upaya membentuk



perilaku seseorang untuk taat terhadap aturan cukup signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah agar masyarakat menerapkan hidup sehat dengan menerapkan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan memakai sabun minimal 30 detik. Himbauan ini dapat dilakukan melalui media yang ada, baik melalui media elektronik, cetak, dan sosial untuk memastikan bahwa informasi ini menjangkau semua lapisan masyarakat.

Menurut asumsi peneliti keikutsertaan vaksin covid-19 juga merupakan kebijakan pengawasan yang dibuat pemerintah agar masyarakat mengikuti vaksin covid-19. Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. Untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19, Kementerian Kesehatan memastikan akan segera memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) (Kemenkes, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari dkk (2023) hasil uji statistik didapat nilai  $p < 0,0001$ , berarti pada alpha 5% terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara status vaksinasi responden dengan pandangannya terhadap kebijakan pemerintah menangani pandemik COVID-19. Hal ini menandakan bahwa semakin responden teratur melakukan vaksinasi COVID-19 dan taat dalam pelaksanaannya baik vaksin 1, vaksin 2, maupun vaksin booster didasari karena kepercayaan mereka terhadap keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menangani pandemik COVID-19, terutama pada kelompok berisiko seperti ibu hamil. Sedangkan, menurut (Kemenkes, 2020) ada masa pandemi Covid-19 ini, penerapan physical distancing sangat diajarkan oleh pemerintah, terutama bagi ibu hamil dimana imunitas tubuh menurun ketika hamil. Physical Distancing merupakan salah satu perilaku yang dianjurkan dan disarankan WHO dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil. *Physical Distang* ini disarankan dengan jarak 1 meter antar individu (WHO, 2020).

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa responden yang sudah melakukan vaksin memiliki kepatuhan protokol kesehatan dengan kategori perilaku baik dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (72,5%) dan responden yang belum melakukan vaksin memiliki kepatuhan protokol kesehatan dengan kategori perilaku kurang baik dengan jumlah responden sebanyak 7 responden (17,5%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang sudah melakukan vaksin covid-19 akan semakin patuh terhadap protokol kesehatan karena ibu hamil menyadari bahwa meskipun sudah di vaksin virus corona dapat menyerang kapan saja, sehingga perlu adanya perlindungan tambahan dengan cara mematuhi protokol kesehatan. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa ibu hamil yang sudah diberikan vaksin tetapi kesadaran terhadap protokol kesehatan masih ada pada kategori kurang. Hal ini menjadi tugas kita bersama baik keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah untuk saling mengingatkan satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bulan oktober 2022 dengan jumlah responden 40 ibu hamil. Responden diperoleh dengan Acidental sampling. Pengambilan data dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dapat ditarik kesimpulan kepatuhan protokol kesehatan ibu hamil memiliki perilaku baik hal ini ditunjukkan dengan 29 responden ada pada kategori perilaku baik dengan persentasenya 58,0% dari jumlah total 40 responden. Keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil sebagian besar sudah mengikuti vaksinasi covid-19 hal ini ditunjukkan dengan 32 responden ada pada kategori sudah vaksin dengan persentasenya 64,0% dari jumlah total 40 responden. Berdasarkan analisis Uji *Chie Square* didapatkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) 0,000 (0,05), Maka  $H_0$  diterima  $H_a$

ditolak, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan keikutsertaan vaksinasi covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan ibu hamil di Puskesmas Geger.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ace Sudrajat, D. L. E. R. N. Y. S. H. E. B. (2022). *Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid19 Dipengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Kebijakan Pemerintah*.
- Diah Handayani, D. R. H. F. I. E. B. H. A. (2020). *Corona Virus Disease 2019*. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>
- Fatarona, A., Sya'id, A., & Darotin, R. (2022). Penilaian Pengetahuan, Persepsi Terhadap Partisipasi Kesiediaan Vaksin Covid-19 Pada Kader Posyandu Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 102–109.
- Hartining Pujirahayu, O. D. T. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Ibu Hamil*.
- Istiqomah, S. (2022). Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–52.
- Kartikasari, D., Murwani, E., & Winarsih, L. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu Hamil*.
- Kemenkes. (2020a). 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf>
- Kemenkes. (2020b). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19*.
- Kemenkes. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)*.
- Pertiwi Reza Dara, A., & Dian. (2022). *Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta*.
- POGI. (2021). *Revisi-Rekomendasi-POGI-utk-Bumil-dengan-Covid-19-*.
- Pradana Anung Ahadi, C. , N. (2020). *Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia*.
- Safitri, N., Aldriana, N., Wulandari, S., III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, D., & Pasir Pengaraian, U. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid 19 di Dusun Surau Munai Kecamatan Rambah Hilir Timur Kabupaten Rokan Hulu*. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn>
- Sarah, Multazam, A., & Gobel, F. A. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol*.
- Sari, F., Adawiyah, A. R., Ambarwati, K., & Jannah, M. (2023). Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 Pada Masa Pandemi (Rekomendasi Pogi).

- Telaumbanua, M. (2018). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga The Role Of Housewives To Improve Their Family's Welfare Marietta Mutiara Nugraheni* (Vol. 4, Issue 02). Kesejahteraan Sosial.
- Thompson, M. G., Burgess, J. L., Naleway, A. L., Tyner, H. L., Yoon, S. K., Meece, J., Lauren, J., Olsho, E. W., Caban-Martinez, A. J., Fowlkes, A., Lutrick, K., Kuntz, J. L., Dunnigan, K., Odean, M. J., Hegmann, K. T., Stefanski, E., Edwards, L. J., Schaefer-Solle, N., Grant, L., ... Gaglani, M. (2021). *Morbidity and Mortality Weekly Report Interim Estimates of Vaccine Effectiveness of BNT162b2 and mRNA-1273 COVID-19 Vaccines in Preventing SARS-CoV-2 Infection Among Health Care Personnel, First Responders, and Other Essential and Frontline Workers-Eight U.S. Locations, December 2020-March 2021*. <https://preprints.jmir.org/preprint/28925>
- WHO. (2020a). *Considerations for the provision of essential oral health*.
- WHO. (2020b). *Overview of public health and social measures in the context of COVID-19*. [www.who.int/emergencies/diseases/novel-](http://www.who.int/emergencies/diseases/novel-covid-19)
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Yuliyanti, F., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2021a). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 334–341. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.334-341>
- Yuliyanti, F., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2021b). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 334–341. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.334-341>
- Zada, E. N. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 di Klinik Bidan Widya Sawangan Depok. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada* (Vol. 6, Issue 2).

